

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan dari pengelolaan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran disertai halusinasi penglihatan di wonosegoro boyolali. Proses keperawatan ini dilaksanakan dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Tiap-tiap proses keperawatan dilakukan secara komprehensif.

Pengkajian ini dilakukan dengan cara tehnik observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik pada pasien. Dengan 3 tehnik sudah cukup untuk memperoleh data sehingga dapat diperlukan untuk melakukan pengelolaan. Data yang sudah dikumpulkan bisa dilakukan proses selanjutnya yaitu dilakukan analisa data dan untuk menegakakn masalah keperawatan.

Pada analisa data didapatkan masalah pada Tn.W yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran disertai halusinasi penglihatan. Data yang sudah ada untuk mendukung tegaknya diagnosa keperawatan yaitu memenuhi batasan karakteristik mayor dan minor. Setelah diagnosa ditegakkan kemudian dilakukan perencanaan keperawatan yaitu intervensi.

Setelah diagnosa ditegakkan dilakukan intervensi, intervensi dilakukan berdasarkan konsep teori. Intervensi yang digunakan yaitu intervensi utama tanpa adanya intervensi pendukung. Karena dengan intervensi utama sudah dirasa cukup untuk mengatasi masalah keperawatan

Implementasi yang dilakukan berjalan dengan lancar dan implementasi yang dilakukan belum menyelesaikan masalah sehingga penulis memberikan saran kepada keluarga pasien untuk membawa pasien mendapatkan perawatan medis. Setelah dilakukan implementasi selesai dilakukan evaluasi.

Evaluasi yaitu bertujuan untuk mencatat perkembangan dari implementasi yang sudah dilakukan. Dari data evaluasi didapatkan data subjektif dan data objektif yang menunjukkan perubahan yang lebih baik pada Tn.W.

## **B. Saran**

Saran yang dapat kami berikan setelah kami melakukan pengelolaan, kami tunjukkan harapan kepada:

### **1. Penulis**

Penulis mampu mengoptimalkan kesabaran dan ketelitian dalam melakukan pengkajian sampai dengan evaluasi serta mampu memberikan pengelolaan yang lebih optimal lagi agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan cara melibatkan keluarga sebagai konselor untuk klien.

### **2. Institusi pendidikan**

Penulis berharap dari pengelolaan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi terutama bagi mahasiswa ngudi waluyo. Penulis berharap agar institusi pendidikan lebih meningkatkan mutu

pendidikan kesehatan serta mengembangkan ilmu dan keterampilan melalui praktik klinik keperawatan.

### 3. Masyarakat dan keluarga

Masyarakat dan keluarga mampu merubah pandangan tentang orang gangguan jiwa, mampu untuk mengajak berobat dan mampu menambah wawasan bagaimana masyarakat dan keluarga terlibat dalam perawatan terhadap klien.